
Manajemen Pembelajaran Di Pesantren Dalam Meningkatkan Potensi Santri: Studi Kasus Di Pesantren Al-Fatah Kerinci Dan Pesantren Arafah Sungai Penuh

Mulya Putra¹, Yudi Suprastio², Nur Azizatus Solikha³, Hasimi Jafar⁴

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

⁴ Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Abstract

Improving the potential of students is not easy, but with good learning management, quality students can be created. The type of research used is qualitative research, with a case study approach, data collection techniques in this study are observation, interviews, documentation. Data analysis techniques, data reduction, data presentation and draw conclusions. The results of the study, learning management at Modern Arafah Islamic boarding school in their planning system have used the syllabus or Learning Implementation Plan that has been set by the Islamic boarding school, not only to increase religious knowledge, but also in terms of awakening the talents possessed by the students. The potential possessed by students at the Al-Fatah Kerinci Islamic Boarding School and the Arafah Sungai Full Modern Islamic Boarding School is almost the same. However, what stands out the most is that the Arafah Islamic boarding school places more emphasis on the use of foreign languages in everyday life. Meanwhile, the Al-Fatah Islamic Boarding School studied the yellow book more.

Keywords

Learning Management,
Pesantren,
Santri Potential

Abstrak

Meningkatkan potensi santri bukanlah hal yang mudah akan tetapi dengan manajemen pembelajaran yang baik bisa menciptakan santri yang berkualitas. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisa data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian, manajemen pembelajaran di pondok pesantren Modern Arafah dalam sistem perencanaannya mereka sudah memakai silabus atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren, tidak hanya memperbanyak ilmu agama, akan tetapi juga dalam hal membangkitkan bakat yang dimiliki oleh para santri. Potensi yang dimiliki oleh santri di pesantren Al-Fatah Kerinci dengan Pesantren Modern Arafah Sungai Penuh Hampir sama. Namun yang paling menonjol adalah pesantren Arafah lebih menekankan dalam penggunaan bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pesantren Al-Fatah lebih banyak mempelajari kitab kuning.

Keywords

Manajemen Pembelajaran
Pesantren
Potensi santri

Korespondensi

Mulya Putra

mulyaputra4610@gmail.com

Pendahuluan

Salah satu bentuk pendidikan dibidang keagamaan yaitu Pesantren, Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang tumbuh di dalam masyarakat Indonesia untuk melayani berbagai kebutuhan dari masyarakat. Pesantren melayani kebutuhan pendidikan ketika masyarakat haus akan ilmu pengetahuan Islam. Santri yang cerdas dan memiliki kelebihan, mendapatkan perhatian istimewa dan didorong secara pribadi oleh kiai secukupnya dan sedangkan santri yang lain dapat perhatian yang sama dari kiai, (Pupuh Fathurrahman, 2000: 104).

Ditinjau dari segi keterbukaan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dari luar, pondok pesantren dapat dibagi dua yaitu pesantren tradisional (Salafi) dan pesantren modern (Kholafi). Pesantren Salafi bersifat konservatif, sedangkan pesantren Kholafi bersifat adaptif. Perbedaan pesantren tradisional dengan pesantren modern dapat diidentifikasi dari perspektif manajerialnya. Pesantren modern telah dikelola secara rapi dan sistematis dengan mengikuti kaidah-kaidah manajerial yang umum. Sementara itu pesantren tradisional berjalan secara alami tanpa berupaya mengelola secara efektif, (Muhammad Qomar, 2010: 58).

Proses manajerial pondok pesantren akan berpengaruh terhadap hasil peningkatan kualitas santri sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu sistem peningkatan kualitas santri merupakan manifestasi dari sistem manajerial pondok pesantren. Manajemen dapat berjalan dengan baik jika fungsi-fungsinya berjalan dengan baik pula. Menurut (George Terry, 1992:10) Fungsi-fungsi manajemen yang meliputi Planing (perencanaan) Salah satu fungsi manajemen yang terpenting adalah perencanaan. Perencanaan dalam organisasi adalah sangat penting, karena dalam kenyataannya perencanaan memegang peranan yang lebih dibandingkan dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya. Perencanaan menentukan kegiatan- kegiatan yang akan dilaksanakan, dan mempersiapkan terlebih dahulu tenaga-tenaga pelaksanaan menjalankan rencana kegiatan yang dibuat, Organizing (pengorganisasian) adanya sekelompok manusia kerja sama yang harmonis dan kerja sama tersebut berdasarkan atas hak, kewajiban serta tanggung jawab masing-masing orang untuk mencapai tujuan dan Actuating (penggerakan), penggerakan hakikatnya menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara afektif dan efisien.

Nasuha dalam penelitiannya memberikan hasil bahwa pondok pesantren Al-Hikmah merupakan pondok pesantren Salafi atau tradisional yang jalur pendidikannya nonformal. Manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah meliputi beberapa langkah seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung menggunakan kitab kuning sebagai rujukan utamanya, sedangkan materi pembelajaran disesuaikan dengan tingkatan kelas. Berkenaan dengan strategi pembelajaran menggunakan prinsip seperti menghafal, menyetor, dan sebagainya. Kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Hikmah dilakukan dengan evaluasi formatif dan sumatif, (Nasuha, 2019: 92).

Begitu juga dengan Penelitian Anjas membahas tentang manajemen pembelajaran berbasis pesantren di Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat yang mana manajemen pembelajarannya meliputi membuat silabus, memetakan standar kompetensi, membuat program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran, kemudian pelaksanaan berjalan sesuai dengan perencanaan awal, yaitu anak di dalam asrama jauh lebih kondusif dan terpantau proses belajarnya, selanjutnya Pengorganisasian ini dapat melakukan pembagian tugas dan wewenang yakni dengan membentuk koordinator, pembimbing asrama (Ustaz Asrama) dan koordinator pengelola keuangan, dan evaluasi menggunakan dua model yaitu evaluasi formatif dan sumati, (Anjas Pratama, 2020:71).

Permasalahan yang peneliti temui di pondok pesantren Al-fatah terdapat pada potensi santrinya yaitu antara lain: Susahnya santri dalam menangkap pembelajaran yang di ajarkan oleh ustaz/ustazah, Kurangnya disiplin seorang santri dalam mengikuti pembelajaran, Santri merasa kurang senang atau semangat dalam belajar, dan juga Prestasi belajar rendah karena motivasi belajar rendah terhadap santri.

Pada Pondok Pesantren Arafah terbagi dua tingkat ada yang MA dan MTs, di sini peneliti memfokuskan penelitian pada tingkat MTs. Pondok pesantren modern Arafah untuk meningkatkan kualitas santrinya mereka sudah menerapkan sistem pembelajaran seperti sistem sekolah umum, dimana dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) di pesantren Arafah mengacu pada dua kurikulum yakni kurikulum kemadrasahan dan kurikulum pesantren, Maksud dari kurikulum pesantren yaitu jadwal kegiatan akademik dan non akademik dijadikan menjadi satu kesatuan utuh yang saling berkesinambungan. Adapun yang menjadi masalah atau kendala dalam pelaksanaan ini yaitu terdapat pada potensi santrinya, dimana santri kurang senang dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran akibat terlalu padat jadwal belajar baik itu siang di tambah pembelajaran pada malam harinya.

Metode

Jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan dan pendekatan kualitatif artinya penelitian ini adalah peneliti ingin menjelaskan data-data dan memahami lebih mendalam fenomena-fenomena yang berhubungan dengan fokus masalah yang diteliti (Iskandar, 2008: 186a). Jenis penelitian yang digunakan adalah field research yaitu penelitian lapangan yang dilakukan secara langsung melalui kegiatan observasi yang mendalam di lapangan penelitian, wawancara atau melakukan tanya jawab (interview) dengan informan/ sumber data yang diteliti dan dokumentasi pada objek dan subjek yang diteliti. Dari beberapa informasi yang dikumpulkan di lapangan, selanjutnya data tersebut dideskripsikan pada analisis penelitian. Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu memberikan uraian mengenai fenomena atau gejala yang diteliti dengan menggambarkan atau menguraikan secara terperinci, (Iskandar, 2008: 61b). Penelitian studi kasus akan kurang kedalamannya bilamana hanya dipusatkan pada fase tertentu saja atau salah satu aspek tertentu sebelum memperoleh gambaran umum tentang kasus tersebut. Sebaliknya studi kasus akan kehilangan artinya kalau hanya ditujukan sekedar untuk memperoleh gambaran umum namun tanpa menemukan sesuatu atau beberapa aspek khusus yang perlu dipelajari secara intensif dan mendalam yang membahas tentang Manajemen Pembelajaran di Pesantren Salafi Dan Pesantren Modern dalam Meningkatkan Potensi Diri Santri (Studi Kasus di Pesantren Alfatah Kerinci dan Pesantren Arafah Sungai Penuh. Sumber data yang akan penulis teliti dan manfaatkan adalah kepala pondok pesantren/kiai, ustaz/ustazah, tata usaha, santri/santriwati di Pesantren AL-Fatah Kerinci Dan Pesantren Arafah Sungai Penuh, serta dokumen dan catatan yang berhubungan dengan keperluan penelitian. Informan penelitian di Pondok Pesantren Salafi (Al-Fatah) dan Pondok Pesantren Modern (Arafah).Yaitu: kepala pondok pesantren, Waka kurikulum, ustaz/ustazah yang mengajar di pesantren, kepala tata usaha, orang tua dan santri/santriwati yang belajar di pesantren AL-fatah Kerinci dan Arafah Sungai Penuh. Adapun teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi, untuk mendapatkan data valid dan lengkap.

Kajian Pustaka

1. Manajemen Pembelajaran

Manajemen berasal dari kata 'to manage' yang artinya mengatur, mengurus, atau mengelola. Dalam arti khusus bermakna memimpin dan kepemimpinan, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengelola lembaga atau organisasi, yaitu memimpin dan menjalankan kepemimpinan dalam organisasi orang yang memimpin organisasi di sebut manager, (Hikmat, 2009: 11). (Hasibuan Melayu S.P, 2016: 1) Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah, ia mengatakan bahwa Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan tenaga dan profesionalitas orang lain. (A.F. James Stoner, 1982:) yang berpendapat manajemen merupakan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. (Anton Athoillah, 2017: 13) manajemen dalam arti luas mencakup manajemen diri. Manajemen diri dilakukan

karena manusia terdiri atas dua kerangka dasar yang saling berhubungan yakni jasmani dan rohani.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses yaitu, proses mengatur, mengoordinasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dilakukan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar, (Darwis, 2017: 337).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan manajemen pembelajaran adalah kegiatan pendidik yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sedangkan manajemen pembelajaran pondok pesantren yaitu kegiatan pendidik yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi pelaksanaan pembelajaran di pesantren dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

2. Fungsi-Fungsi Manajemen Pembelajaran

Menurut teori (Rusman, 2012:5) ada 3 indikator dalam Manajemen Pembelajaran, yaitu: Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, Penilaian dan Hasil Pembelajaran. Masing-masing akan diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan Pembelajaran

Alben (Alben, 2006:73a); menerangkan perencanaan pembelajaran berkaitan dengan kemampuan untuk membuat keputusan tentang pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah tugas penting guru untuk mempertimbangkan tentang siapa mengerjakan apa, kapan dilaksanakan dan bagaimana melaksanakannya, perintah pembelajaran yang terjadi, di mana kejadian terjadi, perkiraan waktu yang digunakan untuk pembelajaran, dan sumber-sumber serta bahan yang dibutuhkan. Selanjutnya pendapat (Nyoman I, 1993:2); menurutnya pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa, karena santri tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar tetapi juga berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Di sisi lain, (Abdul Majid, 2009:17) menjelaskan makna perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan perencanaan pembelajaran adalah kegiatan awal yang dilakukan pendidik untuk membelajarkan santri dengan menyusun materi pengajaran, metode mengajar, melengkapi media pengajaran dan menentukan porsi waktu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

(Alben, 2006:78b) menerangkan pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan menyeluruh yang mencerminkan interaksi antara input dinamis dan input statis yang dikendalikan oleh input manajemen. Input dinamis terdiri dari kepala sekolah, guru, karyawan, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Input statis meliputi lingkungan sekolah dan sarana prasarana belajar, sedangkan input manajemen merupakan seperangkat aturan yang mengendalikan interaksi input dinamis dan input statis dalam suatu proses, visi dan misi, uraian tugas guru dan karyawan, dan tata tertib sekolah. menurut (Aswar Zain dan Bahri Syaiful, 2010:1) pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi pendidik dan peserta didik di lingkungan belajar yang bernilai edukatif dengan memanfaatkan sarana dan prasarana belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sebelumnya telah dirumuskan.

c. Evaluasi Pembelajaran

Menurut (Mohamad Ali, 1985:127) mengungkapkan bentuk evaluasi pembelajaran dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu: 1). Evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilaksanakan setiap kali selesai pelaksanaan pengajaran tertentu. Manfaat yang dicapai adalah untuk menilai keberhasilan proses belajar mengajar untuk suatu pelajaran tertentu. 2). Evaluasi sumatif yaitu dilaksanakan setiap akhir pengajaran suatu program atau beberapa unit pelajaran tertentu. Sasaran yang dicapai untuk menilai keberhasilan proses belajar atau kurikulum berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh siswa. 3). Evaluasi diagnostik yaitu dilaksanakan untuk meneliti atau mencari sebab kegagalan peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran. 4). Evaluasi penempatan dilakukan jika kurikulum menuntut adanya perbedaan peserta didik berdasarkan kelompok, baik keberhasilan atau program yang dipilih.

3. Tujuan Manajemen Pembelajaran

Jurnalistik dari Romizatus Sofiyana (2016) mengatakan bahwa bentuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran potensi diri dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: 1). Kegiatan rutin, yaitu memasukkan kegiatan yang dilakukan secara reguler, baik di kelas maupun di sekolah, yang bertujuan untuk membiasakan anak mengerjakan sesuatu dengan baik, seperti : senam, ibadah khusus, ke beraturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri. 2). Kegiatan Spontan, yaitu kegiatan pengembangan diri yang tidak ditentukan tempat dan waktunya, seperti: membiasakan mengucapkan salam, membiasakan Antri dan membiasakan membuang sampah pada tempatnya. 3). Kegiatan Keteladanan, adalah kegiatan pengembangan diri yang mengutamakan pemberian contoh dari guru dan pengelola pendidikan, seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, datang tepat waktu. 4). Kegiatan Terprogram, adalah kegiatan pembelajaran pengembangan diri yang diprogramkan dan direncanakan secara formal baik di dalam kelas dan di luar kelas.

Guru melakukan tugas mengajar di suatu kelas, perlu merencanakan dan menentukan pengelolaan pembelajaran yang bagaimana yang perlu dilakukan dengan memperhatikan kondisi kemampuan belajar siswa materi pelajaran yang akan diajarkan dikelas tersebut. Menyusun strategi untuk mengantisipasi apabila hambatan dan tantangan muncul agar proses belajar mengajar tetap dapat berjalan dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai. Selanjutnya, dalam mengelola kelas guru harus mengetahui tujuan dari pengelolaan pembelajaran. Tujuan utama pengelolaan pembelajaran adalah untuk menghemat waktu dan tenaga. Pengelolaan pembelajaran yang baik menolong menyediakan kondisi belajar yang menyenangkan dan prosedur yang efektif dalam menjalankan aktivitas secara ekonomis dan efisien (Yuliani Nuraini, 2003:74).

Pengelolaan pembelajaran bertujuan agar setiap siswa yang terdapat di dalam suatu kelas dapat belajar dan bekerja dengan tertib sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tingkat tercapainya tujuan pengelolaan pembelajaran sangat ditentukan oleh guru. Disebabkan guru dalam upaya menciptakan kondisi kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Tindakan-tindakan yang perlu dilakukan guru dalam menciptakan kondisi kelas adalah melakukan komunikasi dan hubungan interpersonal antara guru dan siswa secara timbal balik dan efektif, selain melakukan perencanaan mengajar.

4. Pesantren Salafi dan Modern

a. Pesantren Salafiyah

Istilah Salafiyah dari akar kata bahasa arab, salafa-yaslufu-salaf, berarti mendahului, nenek moyang, leluhur, dan mazhab salaf. Istilah ini muncul karena adanya sabda nabi Muhammad Saw: sebaik-baik masa (qurun) adalah masaku, kemudian yang di belakangnya, kemudian yang di belakangnya lagi. Sabda nabi ini menjadi pedoman bagi orang-orang yang akan diteladani (generasi salaf), (Suhilman, 2019:70). Jadi pesantren salafi yaitu pondok pesantren yang klasik atau kuno yang di dalamnya hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dan tidak sama sekali mengerjakan ilmu umum. Pesantren ini biasanya berada di pedesaan, sehingga wahana yang muncul adalah kesederhanaan, kebersahajaan dan keikhlasan yang murni. Tetapi seiring perkembangan zaman maka pesantren juga harus mau beradaptasi dan mengadopsi pemikiran-pemikiran baru yang berkaitan dengan sistem pendidikan yang meliputi banyak hal misalnya tentang kurikulum, pola kepemimpinan, yang demokratis- kolektif, namun perubahan tersebut tidak di kehendaki di pesantren Salafiyah karena itu akan berpengaruh terhadap eksistensi kiai sendiri, misalnya pergeseran penghormatan pengaruh kepemimpinan, (M. Syaifuddin, 2011:289-290). Hal itulah yang membuat pesantren Salafi terus ada sampai saat ini dan masih mempertahankan keasliannya terutama di pembelajaran kitab kuning, selain dari itu pondok pesantren Salafi ini kurikulumnya sepenuhnya tergantung pada kiai memimpin pesantren tersebut. Selain itu juga santri/santriwati di pesantren tersebut ada yang menetap di pondok pesantren (santri mukim) dan ada juga santri yang tidak menetap di pondok pesantren (santri katalog).

b. Pesantren Modern

Pola pesantren modern atau khalaf adalah pesantren yang tetap dilestarikan unsur-unsur utama pesantren, memasukkan juga ke dalamnya unsur modern yang ditandai dengan sistem klasikal atau sekolah dan adanya materi ilmu-ilmu umum dalam muatan kurikulumnya. Khalaf juga berarti 'kemudian' atau 'belakang', sedangkan 'ashri' artinya 'sekarang' atau 'modern', (Masnur Alam, 2011:166). Pondok pesantren khalafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal baik madrasah (MI, MTs, MA atau MAK), maupun sekolah (SD, SMP, SMU dan SMK). Pembelajaran Pondok Pesantren Khalafiyah dilakukan secara berjenjang dan berkesinambungan dengan suatu program yang di dasarkan pada satuan waktu, seperti catur wulan, semester, tahun/kelas dan seterusnya, (Sarifudin Jupri, 2014:115). Jadi pondok pesantren Modern merupakan pondok pesantren yang sudah berkembang mengikuti perkembangan zaman, namun tetap menjaga keaslian pesantrennya. Selain itu pondok pesantren ini memiliki dua kurikulum yaitu kurikulum kemadrasahan dan kurikulum pondok pesantren, sehingga pondok pesantren ini di sebut dengan pondok pesantren modern.

5. Potensi Santri

Potensi memiliki arti yang sama dengan fitrah kemampuan dasar yang dimiliki dan mempunyai kecenderungan untuk dapat berkembang. Potensi siswa adalah kemampuan dan karakteristik atau sifat individu yang berhubungan dengan sumber daya manusia memiliki kembangkan dan atau menunjang pengembangan potensi yang terdapat dalam diri peserta didik, (Yuna Mumpuni, 2017:37a). Pada dasarnya masing-masing santri atau peserta didik akan memiliki potensi yang berbeda dan bermacam-macam, diantaranya adalah potensi fisik, kepribadian dan potensi intelektual, (Yuna Mumpuni, 2017:38b). 1) Potensi fisik merupakan hal-hal yang berkaitan dengan kekuatan dan kebugaran fisik, proporsi tumbuh dan berkembangnya fisik, serta perkembangan dan keterampilan psikomotorik. 2) Kepribadian merupakan Kemampuan untuk mengatur emosi, kepemimpinan, interaksi, komunikasi dan kemampuan adaptasi dengan lingkungan, tanggung jawab, moral dan religi merupakan hal-hal yang terkait dengan potensi kepribadian. 3) Potensi intelektual adalah hal-hal yang terkait dengan kecerdasan individu baik kecerdasan umum, akademik, kreativitas maupun bakat atau

kemampuan khusus yang dimiliki.

Setiap siswa memiliki perbedaan cara berpikir untuk mengimplementasikan kemampuan intelektualnya. Semakin rumit mata pelajaran yang dipelajari maka siswa tersebut tentu saja IQ nya harus semakin tinggi. Berbicara secara umum, semakin banyak tuntutan informasi dalam suatu pekerjaan, semakin banyak kecerdasan intelektual diperlukan untuk menghasilkan pekerjaan yang maksimal.

6. Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Potensi Diri Santri

Manajemen merupakan pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya organisasi, (Richard, 2002:8). Sedangkan pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari, (Zulhimma, 2013:166). Menurut (Mastuhu, 1994:14) dinamika sistem pendidikan di pesantren adalah gerak perjuangan di dalam pesantren memantapkan identitas dan kehadirannya di tengah-tengah kehidupan bangsa sebagai sub sistem pendidikan nasional. Unsur-unsur sistem pendidikan pesantren antara lain yaitu: aktor atau pelaku (kiai, santri dan pengurus), sarana perangkat keras (mesjid, rumah kiai, asrama, atau pondok, rumahkiai), sarana perangkat lunak, seperti: (tujuan, kurikulum, metodologi pengajaran, evaluasi, dan alat-alat pendidikan lainnya). Jadi, dapat dipahami manajemen pondok pesantren merupakan pengelolaan dengan menggunakan fungsi manajemen terhadap pondok pesantren, agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien di pesantren.

Keberadaan pesantren merupakan partner yang ideal bagi institusi pemerintah untuk bersama-sama meningkatkan mutu pendidikan yang ada sebagai basis bagi pelaksanaan transformasi sosial melalui penyediaan sumber daya manusia yang qualified dan berakhlakul karimah. Terlebih lagi, proses transformasi sosial di era otonomi, mensyaratkan daerah lebih peka menggali potensi lokal dan kebutuhan masyarakatnya sehingga kemampuan yang ada dalam masyarakat dapat dioptimalkan. Dengan demikian pesantren yang mendasarkan diri pada System konvensional atau klasik tidak akan banyak cukup membantu dalam penyediaan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi integratif baik dalam penguasaan pengetahuan agama, pengetahuan umum dan kecakapan teknologis, (Imam Syafe'I, 2017:102).

Temuan dan Pembahasan

Temuan Umum Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian di Pondok Pesantren Modern Arafah

Pondok pesantren Modern Arafah adalah sebuah lembaga pendidikan dan pengajaran yang bernaung di bawah yayasan Bundo Sungai Penuh Kerinci-Jambi. Berawal dari besarnya minat masyarakat Kerinci yang ingin menyekolahkan putra-putrinya ke lembaga-lembaga pendidikan Islam, terutama sekali ke pesantren-pesantren baik yang ada di Sumatera maupun ke pulau Jawa, maka H. Armen Arafah sebagai alumni Gontor dengan beberapa alumni Gontor lainnya yang berdomisili dalam kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh bertekad mendirikan sebuah lembaga pendidikan Islam. Maka dengan bermottokan Ridho Allah Swt. pada tanggal 15 Juli 2007 Rumah Sakit Yayasan Bundo di bawah kepemimpinan H. Armen Arafah diubah statusnya menjadi sebuah lembaga pendidikan Islam yang diberi nama Pondok Pesantren Modern Arafah. Pada tanggal 4 Agustus 2007 bertepatan dengan tanggal 20 Rajab 1428 Pondok Pesantren Modern Arafah memulai aktivitas belajar mengajar dengan pendidikan formalnya pondok pesantren, sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jambi, Nomor: Kw.05.4/4/PP.03.2/2790/2009. Pondok Pesantren Modern Arafah berdiri di atas lahan ± 2 Ha milik Yayasan Bundo Sungai Penuh dengan Akta Notaris Nomor 06/1996/PNSPN, telah mempunyai gedung belajar serta sarana dan prasarana yang cukup memadai termasuk sarana pendukung, dimana gedung tersebut sebelumnya berfungsi sebagai Rumah Sakit Yayasan Bundo dan sekarang dimanfaatkan untuk gedung

asrama dan sekolah seluas lebih kurang 3.200 meter persegi.

2. Gambaran Lokasi Penelitian di Pondok Pesantren Al-Fatah Kerinci

Pesantren Al-fatah didirikan pada tahun 2012 oleh KH. Kholid Umar atau terkenal dengan nama Kyai Mahmud yang merupakan cabang dari Pondok Pesantren AL-Fatah dan di berikan tanggung jawabnya kepada ustaz Muhammad Romli. Serta atas partisipasi masyarakat desa Tamiai dan Sako yang mau menghibahkan tanah untuk didirikannya pesantren tersebut. Dari segi orientasi dan praktik keagamaannya, pesantren ini menganut sistem pembelajaran seperti layaknya pesantren di kalangan nahdhiyin lainnya, hanya saja pesantren Al-fatah Kerinci ini memadukan antara konsep tabligh (dakwah) dengan konsep pesantren. Hal ini yang membedakan dengan pesantren lainnya. Pesantren ini menempati lokasi seluas 5 hektar di Desa Tamiai Kabupaten Kerinci. Pondok pesantren Al-Fatah Kerinci termasuk jenis pendidikan keagamaan yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan non formal. Pondok pesantren ini menerapkan sistem mono manajemen, sehingga pesantren ini memiliki kebebasan menentukan jalan hidupnya sendiri dan bebas merencanakan pola pengembangannya, selain itu pesantren Al-fatah juga merancang tujuan spesifik dalam peningkatan kualitas santrinya, yaitu dalam bidang pembelajaran kitab kuning. Di pesantren Al-fatah Kerinci ini terdapat tradisi menghafal Hadist bagi santrinya. Tradisi menghafal Hadist ini memiliki tujuan positif, salah satunya untuk membiasakan para santri dalam melakukan interaksi yang berdasarkan hadis-hadis nabi. 8 Selain itu pendidikan pesantren ini santri sangat menghormati kiai, karena merupakan budaya dan kepercayaan bahwa kiai adalah tokoh pemimpin spiritual yang menjadi panutan Islam.

Temuan Khusus Penelitian

Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Salafi (Al-Fatah) Kerinci

1. Perencanaan

Proses pelaksanaan manajemen di Pondok Pesantren Al-Fatah Kerinci adalah melakukan serangkaian kegiatan yang terbagi dalam tiga fungsi. Adapun yang penulis temukan di lapangan mengenai penerapan manajemen pada Pondok Pesantren al-Fatah Kerinci adalah Penerapan fungsi perencanaan. Setiap kegiatan apa pun tujuannya hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien bilamana sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang. Demikian pula usaha dalam mempersiapkan sumber daya santri yang berkualitas untuk membentuk atau mengkader da'i. kegiatan akan berlangsung dengan efektif dan efisien bilamana sebelumnya sudah dilakukan tindakan dan persiapan sertaperencanaan yang matang.

Hal di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan dengan Ustazah Pesantren Salafi (Al-Fatah) Kerinci tersebut bahwa:

“Dalam membuat perencanaan biasanya kami menentukan tujuan dari perencanaan tersebut. Karena kalau kita punya tujuan, kita akan bisa menentukan apakah rencana pembelajaran kita berhasil atau tidak. Untuk melahirkan santri yang berkualitas dan bisa menjadi da'i yang akan menyampaikan pesan-pesan agama kepada masyarakat, pondok pesantren ini tentunya mempunyai tujuan yang jelas, yaitu untuk mengembangkan dan melestarikan santri dengan seperangkat ilmu dan keterampilan yang cukup untuk menyertai perkembangan kehidupan modern dengan menerapkan manajemen pembelajaran yang baik di pesantren ini. Kemudian setelah tujuan kami juga ada ketetapan dari kebijakan dalam mendidik santri.”(Fatanah, Ustazah Pondok Pesantren Al-Fatah, Wawancara, 03 September 2021)

Dimana jalur pendidikan formal itu biasanya menggunakan RPP dan silabus. Sedangkan Pondok Pesantren Al-fatah termasuk jenis pendidikan keagamaan yang diselenggarakan dalam jalur pendidikan nonformal, jadi pondok pesantren ini tidak memiliki RPP ataupun silabus secara tertulis. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu ustazah pondok pesantren Al-Fatah ia menyatakan bahwa:

“Perencanaan pembelajaran di pondok pesantren Al-fatah tidak terdokumentasikan jadi perencanaan yang di lakukan pondok pesantren ini hanya di lakukan rapat awal ajaran baru sesama tenaga pengajar dan pimpinan. Oleh sebab itu tidak dibukukan seperti Silabus dan RPP pada umumnya, karena tidak terikat Kemenag ataupun Dinas Pendidikan yang kurikulumnya kurikulum umum di pakai di sekolah lain.”(Nurlaili, Ustazah Pondok Pesantren Al-Fatah, Wawancara , 03 September 2021)

Pernyataan di atas diperkuat oleh hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ustaz Muhammad Fatih selaku tenaga pengajar di Pondok Pesantren Al-Fatah Kerinci, beliau menyatakan bahwasanya :

“Kegiatan pertama yang dilakukan oleh Ustaz maupun Ustazah yaitu menyiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Untuk materi pembelajarannya pondok menggunakan kitab kuning sebagai bahan ajar, setiap kelas ada tingkatannya tersendiri.”(Muhammad Fatih, Ustaz Pondok Pesantren Al-Fatah Kerinci, Wawancara, 03 September 2021)

2. Pelaksanaan

Kurikulum pondok pesantren Al-fatah Kerinci merupakan dunia dimana terdapat kegiatan pembelajaran antara guru dan murid, kedua komponen ini tidak dapat dihilangkan dalam sebuah proses pendidikan karena apabila hilang salah satunya, maka tidak akan pernah mencapai tujuan pembelajaran. Namun, di sisi lain ada komponen yang juga sangat berperan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Komponen yang tidak kalah pentingnya adalah kurikulum pendidikan (Mastuki, 2004:88). wawancara penulis dengan pihak pondok pesantren Al-Fatah Kerinci, menyatakan bahwa:

“Kurikulum yang diterapkan di pondok pesantren ini adalah Kurikulum pondok pesantren. Dimana kurikulum pondok pesantren yang hanya berlaku di lingkup pondok pesantren atau asrama, yang dalam artian pondok pesantren ini tidak mengajarpelajaran umum seperti yang ada di sekolah umum.”(Muhammad Romli, Pengurus Pondok Pesantren Al-Fatah Kerinci, Wawancara , 03 September 2021)

Sistem pengajaran di pondok pesantren Al-Fatah Kerinci membagi santri dalam tiga golongan yaitu tingkat dasar, menengah, dan tingkat atas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan ustazah di pondok pesantren ini bahwa:

“Di pesantren ini kami membagi tiga kelompok golongan santri. Hal ini agar para santri mudah menerima materi yang disampaikan sesuai dengan kemampuan mereka. Pembagian ini kami lakukan sekali setahun pada saat penerimaan santri baru. Adapun beberapa metode materi pembelajaran yang kami terapkan adalah seperti hafalan, berbondong-bondong datang ke tempat yang ditentukan ustaz untuk menyimak dan mempelajari ilmu agama, dan metode pengajaran dengan sistem individual (khusus bagi santri yang sudah mahir).”(Nurlaili, ustazah Pondok Pesantren Al-fatah Kerinci, Wawancara, 03 September 2021)

Dari hasil wawancara penulis dengan santri yang ada di Pondok Pesantren Al-fatah tentang pelaksanaan pembelajaran, Sabril menyatakan bahwa:

“Setiap ustaz yang mengajar di Pondok Pesantren Al-fatah mempunyai karakter mengajar yang beragam. Ada ustaz yang pola mendidiknya menyenangkan sehingga santri betah berlama-lama di kelas, tetapi ada pula yang membosankan.”(Muhammd Sabril, Santri Pondok Pesantren Al-fatah Kerinci, Wawancara, 03 September 2021)

Sedangkan untuk metode pembelajaran pada pondok pesantren Al-Fatah ini menggunakan metode pembelajaran yang lama yaitu bandongan dan watonan, hal ini sesuai dengan informasi yang diperoleh peneliti dengan ustaz Salman yang mengajar di pondok pesantren Al-Fatah yang menyatakan bahwa:

“Dalam mengajarkan materi para ustaz maupun ustazah menggunakan metode penyampaian materi memakai ceramah, bandongan dan watonan, dan diakhiri dengan tanya jawab. Pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Fatah Kerinci juga

dibagi menjadi beberapa bagian yaitu salam, pembukaan, materi, penutup, dan penderasan atau muroja'ah oleh santri.” (Muhammad Salman, ustaz Pondok Pesantren Al-Fatah Kerinci, Wawancara, 03 September 2021)

3. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran merupakan tahapan penting untuk mengetahui keberhasilan pendidikan. mengevaluasi pembelajaran termasuk di dalamnya melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. Bentuk evaluasi pembelajaran dapat dibedakan menjadi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif adalah penilaian berupa tes (soal-soal atau pertanyaan) yang diselenggarakan setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari peserta didik. Evaluasi sumatif adalah penilaian berupa tes yang dilakukan setelah proses belajar mengajar selesai dalam jangka waktu tertentu, misalnya satu semester atau satu caturwulan. Hasil penelitian lapangan, Pondok Pesantren Al-Fatah Kerinci menerapkan evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilakukan setiap selesai pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Tahsin ataupun perbaikan bacaan Al-Quran, Muroja'ah (Menyetor hafalan Al-Qur'an dan Al-Hadist), dan latihan ceramah atau khotbah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustaz Muhammad Fatih menjelaskan:

“Evaluasi dilakukan untuk meningkatkan potensi santri agar perbaikan bacaan Al-Qur'annya semakin bagus dan juga untuk mengetahui seberapa sering mereka muroja'ah hafalan Al-Qur'annya, dan hafalan Al-Qur'an tersebut minimal harus di setor 30 ayat dalam 1 hari dan selain itu juga hafalan Hadist yang harus di setor setiap minggunya serta kelincihan santri saat kutbah ataupun ceramah.”(Muhammad Fatih, Ustaz Pondok Pesantren Al-Fatah Kerinci, Wawancara, 06 September 2021).

Selanjutnya wawancara tentang bagaimana cara penilaian yang dilakukan ustaz/ustazah yang mengajar di Pondok Pesantren Al-Fatah Kerinci. Hal tersebut di kemukakan oleh Santri Nurafifah yang mengatakan bahwa:

“Penilaian dilakukan setiap seminggu sekali atau sebulan kami selalu ada ujian untuk melihat sejauh mana kemampuan kami memahami pelajaran, dan juga melihat sejauh mana hafalan yang sering di muroja'ah, dengan adanya ujian kami akan lebih giat dalam belajar.”(Nurul Afifah, santri Pondok Pesantren Al-Fatah Kerinci, Wawancara, 6 September 2021).

Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Modern (Arafah) Sungai Penuh

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran merupakan aspek penting dan mendasar dalam pembelajaran. Baik dan buruknya kualitas pelaksanaan pembelajaran salah satu faktornya dipengaruhi oleh perencanaan pembelajaran. Setiap jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal mempunyai cara tersendiri dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Pondok Pesantren Modern Arafah termasuk jenis pendidikan keagamaan yang diselenggarakan dalam jalur pendidikan nonformal, mempunyai cara tertentu dalam penyusunan perencanaan pembelajaran. Menurut hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Modern Arafah, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam hal penyusunan perencanaan pembelajaran, kami merumuskan sesuai dengan perkembangan kemampuan santri. Kami juga membuat perencanaan pembelajaran dengan sistem hafalan ayat, agar santri mahir dan terbiasa menghafal ayat ayat Al-Qur'an. Kami juga membuat perencanaan pembelajaran dengan kajian keilmuan tambahan dari luar agar mereka tidak jenuh dalam belajar. Seperti bakat memainkan alat musik, bernyanyi, pidato bahasa inggris, bahasa arab yang semuanya berguna bagi peningkatan kualitas santri itu sendiri.”(Bustami, Pimpinan Pondok Pesantren Arafah Sungai Penuh, Wawancara, 13 September 2021).

Selain itu Rancangan pelaksanaan pembelajaran merupakan penjabaran dari silabus Kondisi RPP di Pondok Pesantren Modern Arafah. Seperti silabus yang dibuat secara tertulis.

Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara yang menyatakan bahwa:

“Karena silabusnya ada, maka Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya (RPP) juga ada di pondok pesantren ini. Selain itu, dari segi pembelajaran ada ceramah, kegiatan pembelajaran kontekstual, kelompok hafalan, dan belajar kelompok santri.”(Amin, Ustaz Pondok Pesantren Arafah Sungai, Wawancara, 13 September 2021).

Hal tersebut di perkuat hasil wawancara peneliti dengan ustazah yang mengajar di Pondok Pesantren Arafah Sungai Penuh:

“Setiap guru dengan mata pelajaran yang dia punya mempunyai silabus dengan mengacu kepada kalender pendidikan madrasah agar proses KBM berjalan terencana dengan baik sehingga lebih mudah di laksanakan. Dari silabus lalu di jabarkan lagi dalam bentuk program tahunan, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Semua kegiatan berkaitan dengan administrasi guru harus di selesaikan sebelum masuk tahun ajaran baru, inilah nanti yang akan merupakan pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.”(Rika Sartika, ustazah pondok pesantren Arafah sungai penuh, wawancara, 13 September 2021).

2. Pelaksanaan

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan yang di lakukan oleh Pondok Pesantren Modern Arafah dalam meningkatkan potensi diri santri maka peneliti melakukan wawancara dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Proses pembelajaran di pondok pesantren ini biasanya dimulai dengan pembukaan belajar dengan mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan doa sebelum pelajaran dimulai yang dipimpin oleh ustaz atau pengajar. Kami selaku ustaz, biasanya melakukan pretest untuk mengetahui tingkat kefahaman santri terhadap materi pelajaran yang diberikan pekan lalu, sekaligus mengulang pelajaran secara singkat sebelum masuk ke materi inti. Kemudian mengenai materi inti, kami langsung menjelaskan ke pokok materi pelajaran. Kegiatan dimulai dengan menjelaskan tujuan pengajaran dan pokok-pokok materinya yang akan kami berikan setiap pertemuan. Hal ini dikarenakan kami sudah memiliki silabus dan RPP sebagai bahan rancangan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai.”(Yenni Roslina, ustazah Pondok Pesantren Pondok Pesantren Arafah Sungai Penuh, Wawancara, 13 September 2021).

Kemudian ustaz Rizon selaku kepala madrasah Pondok Pesantren Arafah Sungai Penuh juga menjelaskan bahwa:

“Dalam kegiatan pembelajaran di pondok pesantren ini, para ustaz atau pengajar menggunakan alat bantu seperti laptop, LCD, papan tulis, spidol, dan kopian bahan pembelajaran yang dibagikan ke para santri untuk memudahkan santri dalam memahami pelajaran. Kemudian di tahap akhir, kami biasanya membuka sesi tanya jawab kepada para santri apabila belum jelas materi yang disampaikan. Apabila sudah tidak ada lagi pertanyaan dari para santri, kami biasanya menutup pelajaran dengan doa dan mengucapkan salam penutup.”(Erizon, kepala Pondok Pesantren Arafah Sungai Penuh, Wawancara, 13 September 2021).

Proses pelaksanaan belajar mengajar sehari-hari, santri merasakan ada aspek yang positif. Seorang santri berpandangan dari segi tujuan pembelajaran, konsep, dan materi kajian sudah bagus. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara santri Pesantren Modern (Arafah) Sungai Penuh yang menyatakan bahwa:

“Konsep sudah bagus, tujuan pembelajaran, materi yang ada hingga hasil yang diinginkan nantinya setelah pembelajaran sudah sesuai dengan yang diinginkan. Kami sudah mulai banyak hafal ayat ayat Al-Qur’an, bahkan kami sudah bisa mengekspresikan bakat-bakat yang kami miliki melalui acara tampilan kreasi seni yang sering diadakan di pondok pesantren ini dengan mengundang orang tua kami untuk tampil menyaksikan pertunjukan kami. Hanya saja, di Kota sungai penuh khususnya di pondok pesantren kami kekurangan air untuk memenuhi segala kegiatan kami jadi

lancar. Kami hanya mengeluhkan air yang kurang, sehingga kami kesulitan untuk mandi dan mencuci pakaian.”(Muhammad Fadel, Santri Pondok Pesantren Arafah Sungai Penuh, Wawancara, 13 September 2021).

3. Evaluasi

Evaluasi adalah hal yang sangat penting dilakukan ustaz maupun ustazah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri dalam menguasai apa yang sudah diajarkan oleh ustaz maupun ustazah. wawancara dengan ustazah yang mengajar di Pondok Pesantren Arafah Sungai Penuh.

“Untuk meningkatkan potensi diri santri kami melakukan evaluasi ujian 3 bulan sekali atau sering di sebut di sekolah umum ujian mid semester, untuk mata pelajaran umum seperti (bahasa Indonesia, PPKN, matematika, fisika, biologi, bahasa inggris, dan Fiqih).”(Rika Sartika, ustazah Pondok Pesantren Arafah Sungai Penuh, Wawancara, 13 September 2021).

Wawancara dengan ustaz yang mengajar di Pondok Pesantren Arafah Sungai Penuh.

“bentuk penilaian yaitu soalnya dari kemenag seperti di sekolah umum untuk mata pelajaran umum, sedangkan seperti hafalan Al-Qur’an, bahasa arab, Hadist dan Nahwu itu soalnya dari ustaz/ustazah yang mengajar mata pelajaran itu sendiri”(Amin, Ustaz Pondok Pesantren Arafah Sungai, Wawancara, 13 September 2021).

Hal tersebut di perkuat wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Arafah Sungai Penuh yang mengemukakan:

“Proses penilaian ini sangat penting di lakukan hampir di seluruh sekolah di Indonesia ini melakukan hal tersebut, termasuk kami pondok pesantren Arafah ini. Pada pondok pesantren Arafah ini penilaian yang kami berikan ada per hari, per minggu, dan per bulan. Adapun per hari seperti penyeteran hafalan Al-Qu’ran dan ngomong harus berbahasa arab atau berbahasa inggris, per minggu hafalan Hadist, per bulan setoran per juz Al-Qur’an dan sekali sebulan ujian mid semester seperti di sekolah umum, dengan hal tersebut kami tahu perkembangan yang terjadi terhadap peserta didik.”(Bustami, Pimpinan Pondok Pesantren Arafah Sungai Penuh, Wawancara, 13 September 2021).

Selanjutnya tanggapan santri tentang adanya ujian yang mereka lalui saat akhir semester. Hal tersebut di ungkapkan oleh satu santri yang belajar di Pondok Pesantren Arafah Sungai Penuh:

“Kami sangat senang dengan adanya ujian, walaupun susah dan membuat diri pusing tapi itu akan membuat kami gigih untuk belajar dan menghafal, sehingga kami merasa ada paksaan pada diri sendiri agar bisa mendapatkan hasil yang baik, dan biasanya sesudah ujian kami akan di liburkan jadi setelah berpikir keras kami ada waktu untuk menyegarkan otak di hari libur.”(Anum Ramia, Santri Pondok Pesantren Arafah Sungai Penuh, Wawancara, 13 September 2021).

Potensi diri santri di pesantren Salafi (Al-Fatah) Kerinci dan pesantren Modern (Arafah) Sungai Penuh

1. Potensi santri di Pesantren Al-Fatah Kerinci

Penggambaran potensi diri santri pada umumnya cenderung ke kemampuan yang bersifat kognitif dan hafalan semata pada aspek afektif dan psikomotorik belum banyak tersentuh. Di pesantren Al-Fatah Kerinci sistem penilaian atau evaluasi tidak begitu sistematis, pengajar (ustaz/ustazah) tidak mempunyai instrumen penilaian atau soal yang bisa dijadikan ukuran. Lebih bersifat subyektif dengan budaya yang sudah cukup lama berkembang yaitu dimana santri bisa melanjutkan pelajaran/materi yang lebih tinggi jika sudah dites secara langsung (membaca kitab atau menghafal). Hal ini dijelaskan oleh pimpinan pesantren Al-Fatah Kerinci yang menyatakan bahwa:

“Dalam mengukur tingkat potensi diri santri cenderung ke kemampuan yang bersifat

kognitif dan hafalan semata karena pondok pesantren Al-Fatah Kerinci evaluasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam waktu tertentu dan juga untuk mengetahui apakah santri bisa melanjutkan ke pelajaran/ materi yang lebih tinggi atau mengulang pelajaran.

3) Untuk membandingkan apakah prestasi santri sudah sesuai atau belum dengan kapasitasnya.”(Bustami, Pimpinan Pondok Pesantren Arafah Sungai Penuh, Wawancara, Tanggal 6 September 2021).

Para pengelola pondok melakukan rapat pengurus untuk mengevaluasi berbagai hal terkait dengan kegiatan pesantren juga berkenaan dengan kelulusan santri dan masa penerimaan santri baru. Kegiatan evaluasi program ini sesungguhnya juga untuk mengukur tingkat kemajuan pesantren serta untuk menyusun program berikutnya: a) Tahfiz ialah Kegiatan menghafal Al-Qur’an di pesantren Al-Fatah Kerinci merupakan salah satu program kegiatan pendidikan yang utama. Hal ini merujuk pada program prioritas pengembangan diri santri yakni melahirkan lulusan yang hafal Al-Qur’an sekurang-kurangnya 15 juz. Program tahfiz dilakukan melalui pembekalan tahsin Al-Qur’an terlebih dahulu untuk kelas satu atau santri baru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis Ustaz pesantren Salafi (Al-Fatah) Kerinci dinyatakan bahwa:

“Saya sebagai ustaz di pesantren Al-Fatah Kerinci sangat mendukung sekali pelaksanaan tahfiz ini, dalam program ini kami lakukan pembekalan terlebih dahulu untuk kelas satu atau santri baru untuk memperbaiki bacaan-Al-Qur’an yang sesuai dengan tajwid yang benar. Setelah itu baru adanya hafalan per ayat sedikit demi sedikit agar santri terbiasa dan mahir menghafal Al-Qur’an.” (Muhammad Romli, Pengurus Pondok Pesantren Al-Fatah Kerinci, Wawancara, 6 September 2021).

Program tahfiz ini dilakukan dengan pola halaqoh, yakni terdapat beberapa kelompok pembelajaran Al-Qur’an pada setiap kelas dengan sistem pembelajaran tahsin, setoran hafalan dan muroja’ah atau mengingat kembali bacaan yang telah dihafalkan santri. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh santri laki-laki pesantren Salafi (Al-Fatah) Kerinci yang menyatakan bahwa:

“Saya sudah bisa hafal 1 juz dengan mengangsur-angsur hafalan sedikit-dikit selama ini. Awalnya saya malas, tapi karena harus hafal nanti dapat hukuman bagi yang tidak hafal saya jadi hafal dan terbiasa.”(Muhammad Sabril, Santri Pondok Pesantren Al-Fatah Kerinci, Wawancara, 6 September 2021).

Hal ini juga diungkapkan oleh santri perempuan ia menyatakan bahwa:

“Saya sangat senang belajar di sini saya adalah santri kelas dua, sudah hampir dua tahun belajar di sini, saya sudah bisa hafal 1 juz lebih karena selalu ada tugas hafalan dan materi ulangan hafalan yang membuat saya selalu ingat dengan hafalansaya.”(Nurul Hafizah, Santri Pondok Pesantren Al-Fatah Kerinci, Wawancara, 6 September 2021)

Dapat disimpulkan bahwa metode hafalan yang diterapkan di pesantren ini sudah mampu membangkitkan potensi yang dimiliki oleh santri dengan kemampuan hafalan ayat yang telah mereka rasakan. b) Muhadarah, Kegiatan ini memiliki tujuan agar santri mampu mengatur kehidupannya sendiri, memiliki tanggung jawab, merencanakan sebuah langkah yang dapat diambil untuk mencapai sebuah tujuan, membangun cita-cita melalui pengasahan potensi yang ada pada dirinya. Kegiatan muhadarah dilaksanakan pada setiap pekan berdasarkan pengelompokan kelas para santri. Kegiatan muhadarah dibimbing oleh beberapa ustaz pada setiap pelaksanaannya, dan setiap kegiatan terdapat 2-3 santri bertugas untuk memberikan pidato, ceramah, ataupun tausiah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan ustaz di Pesantren Al-Fatah Kerinci yang menyatakan bahwa:

“Kami selalu membimbing santri pada kegiatan muhadarah ini dengan membagi santri dalam beberapa kelompok. Tugas mereka adalah membuat konsep pidato, ceramah ataupun tausiah yang kemudian kami suruh mereka mempraktikkan di depan teman-temannya pada setiap pertemuan secara bergiliran. Hal ini kami lakukan agar mereka

mempunyai kemampuan pidato ataupun ceramah di depan umum agar mereka tidak canggung kalau nantinya mereka berada di tengah-tengah masyarakat dan disuruh untuk menampilkan bakat mereka.”(Muhammad Fatih, Ustaz Pondok Pesantren Al-Fatah Kerinci, Wawancara, 6 September 2021)

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh santrinya yang menyatakan bahwa:

“Saya sudah bisa hafal satu konsep ceramah, walaupun satu konsep saya sudah mulai bisa berani berbicara depan orang banyak terutama di depan teman santri. Awalnya saya malu, sering gugup dan sering lupa kalau sudah di depan orang banyak. Karena ke seringan di tugaskan tampil bergiliran ke depan, rasa malu sudah hilang dan saya jadi berani tampil di depan.”(Nurul Hafifah, Santri Pondok Pesantren AL-Fatah Kerinci, Wawancara, 6 September 2021).

Juga dibenarkan oleh santri Pesantren AL-fatah Kerinci yang menyatakan bahwa:

“Selama ini saya sudah bisa ceramah di masjid ketika bulan puasa. Saya adalah santri kelas 3. Dulu saya orang yang malas ceramah apalagi menghafal konsep, tapi cara menarik yang disampaikan ustaz membuat saya suka belajar ceramah.”(Muhammad Sabril, Santri Pondok Pesantren AL-Fatah Kerinci Wawancara, 6 September 2021).

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa, metode ustaz dalam memberikan pengarahan pembelajaran telah mampu menumbuhkan rasa minat belajar santri bahkan sudah mau mempraktikkan pidato atau ceramah. Dalam hal ini, potensi santri yang dulunya penakut tidak berani ceramah, sekarang mereka sudah berani dan tidak malu lagi pidato di depan orang banyak.

2. Potensi Santri di Pesantren Modern Arafah

Potensi santri di Pesantren Arafah ditekankan pada santri supaya lebih mandiri dan lebih percaya diri, hal ini dikarenakan santri telah mendapatkan bekal selama dipesantren berkat kemandirian Pondok pesantren. Potensi santri di Pesantren Arafah selain mengenal ranah Kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (perilaku) dalam pembelajarannya, sejak dini pesantren memiliki tiga ranah pembelajaran utama yaitu faqohah (ke dalam pemahaman), Tahbiah (Perangai, watak, karakter) dan kafaah (kecakapan operasional). Potensi santri di Pesantren Arafah juga merupakan kreativitas dari pesantren itu sendiri. Pesantren Arafah juga mengembangkan potensi diri santri dengan menyelenggarakan berbagai program dalam kegiatan pengembangan diri santri. Program kegiatan yang dilaksanakan disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan yayasan. Program kegiatan ini juga diharapkan mampu menjawab tuntutan kompetensi saat ini yang sedang dibutuhkan masyarakat sekaligus mempersiapkan generasi yang kompeten di masa yang akan datang. Potensi diri yang penulis paparkan pada pembahasan ini dilihat pada kegiatan pengembangan diri yang telah dilakukan di pesantren ini. Hal ini dijelaskan oleh pimpinan pesantren pesantren Arafah yang menyatakan bahwa:

“Pada era sekarang ini kemampuan bahasa asing sangat diperlukan, terutama bagi kalangan anak muda yang masih mempunyai jalan karier yang cukup panjang. Dengan kemampuan bahasa asing, nantinya akan memudahkan mereka untuk mengenyam pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi lagi, bahkan juga sangat banyak manfaatnya untuk yang lainnya.”(Bustami, Pimpinan Pondok Pesantren Arafah Sungai Penuh, Wawancara, Tanggal 13 September 2021).

Hal ini dinyatakan oleh ustaz yang ada di pesantren Arafah tersebut yang menyatakan bahwa:

“Kami mewajibkan santri untuk berbahasa asing di lingkungan pesantren ini. Bahasa yang harus digunakan adalah bahasa Arab dan bahasa Inggris.”(Amin, Ustaz Pondok Pesantren Arafah Sungai Penuh, Wawancara, 13 September 2021).

Hal ini juga dibenarkan oleh santri di pesantren Arafah yang menyatakan bahwa:

“Saya adalah santri tingkatan MA, selama ini karena terbiasa dan diwajibkan bahasa arab dan bahasa inggris. Sekarang saya sudah bisa berkomunikasi dengan teman-teman

dengan menggunakan bahasa Arab dengan lancar. Kalau bahasa Inggris walaupun kurang lancar, tapi saya sudah mulai bisa memahaminya.”(Raudatul Ulfa, Santri Pondok Pesantren Arafah Sungai Penuh, Wawancara, 13 September 2021).

Bahasa sehari-hari santri adalah bahasa Arab dan Inggris. Jika ada yang tidak melakukannya akan ada sanksi yang diberikan kecuali bagi santri yang baru atau kelas satu. Namun, yang paling utama sekali dilakukan adalah bahasa Arab. Hal ini dijelaskan oleh ustaz bahwa:

“Dalam penerapan bahasa asing ini hanya diwajibkan bagi santri kelas dua ke atas. Sebab santri kelas satu mereka masih baru dan butuh pengenalan pembelajaran awal supaya mereka mahir.” (Kmail Fikri, Ustaz Pondok Pesantren Arafah Sungai Penuh, Wawancara, 13 September 2021).

Jadi, dalam pelaksanaannya yang diwajibkan adalah santri kelas dua ke atas. Karena santri kelas satu masih baru. Kemudian bagi santri yang tingkatan MA mereka diwajibkan berbahasa Inggris setelah berbahasa Arab. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh pimpinan pesantren bahwa:

“Bagi santri yang sudah menempuh tingkatan MA kami mewajibkan berbahasa Inggris setelah mereka mahir berbahasa Arab ketika tingkatan MTs. Bahkan bagi santri yang sudah menempuh tingkat kelas 2 MA, kami memberikan mereka program belajar bahasa Inggris keluar.”(Bustami, Pimpinan Pondok Pesantren Arafah Sungai Penuh, Wawancara, 13 September 2021).

Dengan pembiasaan seperti ini, diharapkan para santri lulusan pesantren Arafah memiliki dasar-dasar pengetahuan dan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris, baik aktif maupun pasif untuk menunjang penguasaan kedua bahasa tersebut, juga dilengkapi dengan ekstrakurikuler bahasa. Dan bagi santri kelas lima atau dua MA ada diselenggarakan belajar bahasa Inggris keluar. Selain itu Potensi santri di Pesantren Arafah ditekankan pada santri supaya lebih mandiri dan lebih percaya diri, hal ini dikarenakan santri telah mendapatkan bekal selama dipesantren berkat kemandirian Pondok pesantren. Sebagaimana pernyataan pimpinan pesantren pesantren Arafah:

“Potensi santri di Pesantren Arafah selain mengenal ranah Kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (perilaku) dalam pembelajarannya, sejak dini pesantren memiliki tiga ranah pembelajaran utama yaitu faqohah (ke dalam pemahaman), Tahbiah (Perangai, watak, karakter) dan kafaah (kecakapan operasional). Potensi santri di Pesantren Arafah juga merupakan kreativitas dari pesantren itu sendiri.”(Bustami, Pimpinan Pondok Pesantren Arafah Sungai Penuh, Wawancara, Tanggal 13 September 2021).

Senada dengan pernyataan ustaz bahwa:

“Potensi Intelektual santri di Pesantren Arafah dirancang untuk mencapai tiga kriteria yaitu mental spiritual, akademik, dan psikomotor, dalam sisi psikomotor santri diharapkan terbiasa dengan kerja keras, mampu berkomunikasi secara lisan maupun tulisan, memiliki kemampuan leadership, mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab dan Inggris sehari-hari.”(Amin, Ustaz Pondok Pesantren Arafah Sungai Penuh, Wawancara, 13 September 2021).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Manajemen Pembelajaran di Pesantren Modern dan Salafi dalam meningkatkan potensi diri siswa dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1). Manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Fatah mengacu pada kurikulum pondok pesantren, ini kurang baik dikarenakan pondok pesantren ini tidak memiliki silabus dan RPP secara terdokumentasi. Begitu juga pelaksanaan pembelajaran di pondok pesantren ini hanya mempelajari ilmu agama sehingga santri lebih kuat ilmu agamanya ketimbang pembelajaran umum. Begitu juga evaluasi dilakukan tidak sesuai kalender kegiatan semester sehingga santri ujian tergantung ustaz yang mengajar mata pelajaran tersebut. 2). Manajemen pembelajaran di

pondok pesantren Modern Arafah kurang baik dalam pelaksanaannya dimana pondok pesantren ini terlalu jadwal pelajarannya sehingga santri banyak kurang bersemangat dan senang dalam pembelajaran, namun sistem perencanaannya sudah baik dikarenakan mereka sudah memakai silabus atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren. Dalam kebijakan pengaturan sistem pembelajaran, hal ini disesuaikan dengan kebijakan yang telah ditetapkan di pondok pesantren tersebut. Di pesantren ini tidak hanya memperbanyak ilmu agama, akan tetapi juga dalam hal membangkitkan bakat yang dimiliki oleh para santri. 3). Potensi santri di Pesantren Al-Fatah Kerinci dan Potensi diri santri Pesantren (Arafah) Sungai Penuh dimana Pesantren Al-Fatah Kerinci ditekankan pada santri supaya lebih mandiri dan sejak dini pesantren memiliki tiga ranah pembelajaran utama yaitu faqohah (kedalaman pemahaman), Tahbiah (Perangai, watak, karakter) dan kafaah (kecakapan operasional). Potensi santri di Pesantren Pesantren (Arafah) Sungai juga merupakan kreativitas dari pesantren itu sendiri. Sedangkan Potensi diri santri Al-Fatah Kerinci penggambaran potensi diri santri pada umumnya cenderung ke kemampuan yang bersifat kognitif dan hafalan semata pada aspek afektif dan psikomotorik belum banyak tersentuh. Di pesantren Arafah sistem penilaian atau evaluasi tidak begitu sistematis, pengajar (ustaz/ustazah) tidak mempunyai instrumen penilaian atau soal yang bisa dijadikan ukuran.

REFERENSI

- Abdul Majid. (2009). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset. New York.
- A.F. James Stoner. (1982). *Manajemen*. Prantice Hall International, Inc, Englewood Cliffs.
- Ambarita Alben. (2006a). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Ambarita Alben. (2006b). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Anjas Pratama. (2020). *Manajemen Pembelajaran Berbasis Pesantren Di Asrama Mi Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Anton Athoillah. (2017). *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Putaka setia.
- Aswar Zain dan Bahri Syaiful. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darwis, Muhammad Dasopang. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Volume 3 Nomor 2, 337.
- George Terry. (1992). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju.
- Hasibuan Melayu S.P. (2016). *Manajemen (Dasar, Pengertian, Dan Masalah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hikmat. (2009). *Manajemen pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Imam Syafe'I. (2017). Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, Volumen 8, 102.
- Iskandar. (2008a). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: CP. Press.

- Iskandar. (2008b). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: CP. Press.
- M. Syaifuddin, Zuhriy. (2011). *Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf*. 19, 289–290. Volume 19 Nomor 2.
- Masnur Alam. (2011). *Model Pesantren Sebagai Alternatif Pendidikan Masa Kini dan Akan Mendatang*. Jakarta: Gaung Psersada Press.
- Mastuhu. (1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Mohamad Ali. (1985). *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar.
- Muhammad Qomar. (2010). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Nasuha. (2019). *Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-hikmah Bandar Lampung ,Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Nyoman I, Sudana. Degeng. (1993). *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Pupuh Fathurrahman. (2000). *Keunggulan Pendidikan Pesantren Alternatif Sistem Pendidikan Terpadu Abad XXI*. Bandung: Tunas Nusantara.
- Richard, L. Daft. (2002). *Manajemen Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Tenaga Pendidik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sarifudin Jupri. (2014). *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah (Studi Pada Pondok Pesantren Fathul U'lum Di Srimulyo Tapus Kecamatan Madang Suku II Kabupaten Organ Komering Ulu Timur*. Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang.
- Suhilman. (2019). Sejarah Perkembangan Pemikiran Gerakan Salafiyah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Nomor 19 No.1. 70.
- Yuliani Nuraini. (2003). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Yuna Mumpuni. (2017a). Upaya Meningkatkan Potensi Peserta Didik dalam Mempelajari Bahasa Inggris di Tingkat Sekolah Menengah Pertama dengan Implementasi Metode-Metode Pembayaran Pembelajaran Kompertaif Tipe Stad. *Jurnal Logika*, XXI volume 1, Nomor 37.
- Yuna Mumpuni. (2017b). Upaya Meningkatkan Potensi Peserta Didik dalam Mempelajari Bahasa Inggris di Tingkat Sekolah Menengah Pertama dengan Implementasi Metode-Metode Pembayaran Pembelajaran Kompertaif Tipe Stad. *Jurnal Logika*, XXI volume 1, Nomor 38.
- Zulhimma. (2013). *Dinamika perkembangan pondok pesantren di indonesia*. Volume 1 Nomor 2, 166.